

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang kondisi kehidupan suatu masyarakat di suatu daerah, tata cara yang berlaku di masyarakat, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu kejadian dalam masyarakat.⁴⁷

Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (studi kasus). Metode ini memusatkan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu dengan cara mempelajari sebagai suatu kasus. Metode studi kasus hanya melibatkan individu tunggal atau hanya sedikit individu, sehingga boleh jadi tidak mempresentasikan kondisi atau kejadian secara umum atau tidak menggambarkan kejadian dari suatu populasi.⁴⁸ Jenis penelitian kualitatif dan deskripsi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat tentang analisis minat masyarakat dalam memilih pendidikan di SD Ar-Rahman. Dengan menggunakan metode kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang terkait dengan seluruh elemen masyarakat.

⁴⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 47.

⁴⁸ *Ibid.*, 90-91.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat mutlak karena peneliti akan langsung turun ke lapangan guna mengumpulkan data-data dan sumber informasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Moleong, “bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁴⁹

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting guna mencari informasi untuk sumber data. Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Di samping itu, peneliti juga harus membangun hubungan yang baik dengan sumber informasi maupun informan yang menjadi sumber data agar dapat diperoleh sumber data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

C. Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Tempat penelitian yang akan digunakan untuk tempat mengumpulkan data penelitian yaitu berada di SD Ar-Rahman. Lokasinya terletak di Jalan Raya No. 9 Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Kode Pos 64351 Jawa Timur.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

2. Visi dan Misi

SD Ar-Rahman memiliki visi menjadi Lembaga Pendidikan Islam berkualitas, melahirkan generasi dan pemimpin yang berkarakter mulia, berprestasi, kreatif, inovatif dan berperan serta dalam kehidupan global.

Berdasarkan visi diatas, kemudian dikembangkan menjadi misi SD Ar-Rahman sebagai berikut:

- a. Mewujudkan dan mengembangkan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
- b. Mewujudkan lingkungan bermain dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif.
- c. Menjadikan generasi yang memiliki kematangan kecerdasan emosional, spiritual, intelektual, financial, berkepribadian, mandiri, jujur, bertanggungjawab, kreatif dan inovatif, serta peduli dengan lingkungan dan sesama.
- d. Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi di era kehidupan global.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data utama penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan juga tindakan, sedangkan sumber tertulis adalah data tambahan.⁵⁰

Sumber data primer diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu dari pihak yang dijadikan subjek. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua / wali murid SD Ar-Rahman. Sedangkan untuk data sekunder yang

⁵⁰ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 129.

digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen berupa buku, laporan, yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu gabungan dari tiga teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi)⁵¹.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian. Cara paling efektif dalam menggunakan metode ini adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peran yang paling penting dalam menggunakan ini adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati, misalnya menatap kejadian, gerak, atau proses. Mengamati banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

⁵¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 64-65.

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran, serta keseluruhan penampilan. Karena hal tersebut akan mempengaruhi jawaban dari responden yang akan diterima oleh peneliti.

Ada dua macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibanding metode lainnya, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan kemudian menumbuhkan tanda check apabila menemukan variabel yang dicari. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau

belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Jika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.⁵²

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁵³

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241

⁵³ *Ibid.*, 241

peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁵⁴

Menurut Nasution, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, ia dapat menafsirkannya dan akan melahirkan hipotesis dengan segera

⁵⁴ *Ibid.*, 222

untuk menentukan arah pengamatan untuk langsung mentest hipotesis yang timbul seketika.

6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
7. Dalam penelitian yang menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif, yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik. Sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁵⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁵⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

⁵⁵ *Ibid.*, 224.

⁵⁶ *Ibid.*, 273-274.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, salah satunya adalah analisis data menurut Miles dan

Huberman. Berikut merupakan langkah-langkah menganalisis data menurut Miles dan Huberman⁵⁷:

1. Reduksi Data

Proses memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu dilakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai masalah yang diteliti. Setelah di reduksi, data yang sesuai dengan penelitian akan di deskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Display data (Penyajian Data)

Proses menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses menyimpulkan data sesuai dengan bukti-bukti yang sudah diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *triangulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian

⁵⁷ *Ibid.*, 86-88.

deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan inti dalam tahap pelaksanaan penelitian adalah pengumpulan data, validasi data atau pemeriksaan data, serta analisis data. Sebelumnya perlu kita ketahui beberapa hal berikut⁵⁸:

1. Penjajakan Lapangan

Penjajakan lapangan adalah hal yang dilakukan untuk memahami latar penelitian, seperti mencari informasi awal, atau sekedar pendekatan terhadap pihak otoritas terkait perizinan. Etika, perilaku, dan penampilan perlu dijaga sejak awal dan juga melengkapi diri dengan alat tulis guna mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Pengambilan Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian ini penting untuk menjawab pertanyaan “Siapa yang sebenarnya saya teliti?” Semua penelitian melibatkan subjek penelitian yang dikenal sebagai responden, informan, kasus, atau partisipan. Dari subjek penelitian inilah data penelitian akan diperoleh.

⁵⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 30-36.

3. Tahap pengumpulan data, uji validasi dan keabsahan data, dan analisis data.

4. Penyusunan Laporan

Setelah sampai pada kesimpulan, perlu segera disusun laporan pelaksanaan penelitian sebagai bagian dari publikasi atau sosialisasi agar hasil penelitian diketahui oleh orang lain dan mungkin dimanfaatkan oleh orang lain, selain itu juga untuk kepentingan akuntabilitas (pemeriksaan oleh pihak lain). Laporan ini hendaknya dibuat sesistematis mungkin. Sebagian isi laporan sama dengan isi usulan. Tambahan bahan diantaranya berasal dari catatan selama dilaksanakannya pengumpulan data, acuan teori yang lebih lengkap, dan hasil analisis serta pembahasannya.